

BER- CERMIN PADA

*Kumpulan Esai
Budaya dan Seni*

YANG SUDAH

Berto Tukan



**BERCERMIN
PADA YANG SUDAH**

BERCERMIN PADA YANG SUDAH

Kumpulan Esai Budaya dan Seni

Berto Tukan



Bercermin pada yang Sudah
Kumpulan Esai Budaya dan Seni
@Berto Tukan, 2025

Proofreader : Indrian Koto
Desain Sampul : @flumen.libri
Gambar Sampul : Aliem Bachtiar
Tata Letak : Tim JBS

Diterbitkan oleh
Penerbit JBS
Jalan Keloran RT 8
Keloran, Tirtonirmolo
Kasihlan, Bantul, DIY

www.penerbitjbs.com
Email: jualanbukusastra@gmail.com
Telp: 0818-0271-7528

ISBN: 978-623-8755-19-6
Cetakan Pertama, Juni 2025
xviii+240 hlm.; 13x 20 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Sekadar Pengantar dari Penulis

Kawan-kawan pembaca yang budiman. Esai-esai budaya dan seni yang akan Anda temui di dalam buku ini merupakan tulisan-tulisan yang waktu penulisannya merentang dalam hitungan dekade. Tulisan-tulisan ini muncul dengan berbagai alasan dalam berbagai kesempatan. Ada yang muncul karena pernah pada suatu masa saya bersama beberapa kawan menerbitkan media alternatif sehingga mau tidak mau harus mengisi kolom-kolom dari media tersebut, ada pula yang muncul karena kebaikan hati begitu banyak kawan yang mengajak saya mengisi dan memberikan paparan dalam pelbagai kesempatan diskusi maupun pameran, banyak pula yang muncul karena pada suatu masa saya pernah dipercaya untuk mengisi Rubrik Oase IndoProgress, menukangi Lembar Kebudayaan IndoProgress, mengeditori Jurnal Karbon, tidak sedikit merupakan artikel yang oleh kebaikan hati redaktur dari beberapa media daring maupun luring pernah *nongol* di media-media tersebut, serta banyak juga yang memang saya tulis untuk blog pribadi atau sekadar menuliskannya saja karena ada dorongan untuk itu, dan pelbagai kesempatan serta alasan lainnya.

Esai-esai ini juga banyak yang merupakan tanggapan atas peristiwa atau fenomena yang spesifik muncul pada masa tertentu. Bagi pembaca yang tidak menghidupi masa spesifik itu, barangkali akan sedikit kesulitan mengikuti esai-esai yang demikian. Maafkan, saya memilih untuk tidak menambahkan penjelasan lebih lanjut perihal itu; saya membiarkan esai-esai dimaksud muncul kembali di sini apa adanya. Buku kumpulan esai ini memang selain bermaksud meramalkan wacana budaya dan seni, ia juga ditujukan sebagai dokumentasi pada apa-apa yang pernah singgah ataupun sekadar lewat. Semoga dokumentasi ini bertemu dengan memori tertentu dari pembaca dan bisa membawa pembaca pada nostalgia. Jikapun memang ia merupakan sesuatu yang baru, semoga ia bisa menyentil sesuatu pada benak pembaca.

Dorongan untuk menyatukan esai-esai terserak tersebut dalam sebuah buku mulai muncul ketika saya mengupayakan pendokumentasian esai-esai itu di dalam blog pribadi. Sebagai upaya dokumentasi, blog kiranya sudah cukup. Namun, atas nama medium, pendokumentasian dalam bentuk buku cetak saya kira tetap menarik dan patut dicoba. Sebagai sebuah buku, segala yang berserak itu akan *nimbrung semuanya sekalian masuk ke dalam tubuh kita*, memparafrasekan Anwar Kongo. Rentang ditulisnya sebuah esai dengan esai lainnya yang barangkali 15 tahun, pada sebuah buku akan menjadi dekat, berjarak hanya sekitar beberapa detik saja. Jarak sosial dan waktu yang jauh antara satu wacana dengan wacana lainnya dipampatkan dalam satu tarikan nafas ketika esai yang membicarakan masing-masingnya disusun berdekatan di dalam sebuah buku. Sensasi yang demikian ini, termasuk salah satu

sensasi menarik yang saya dapatkan ketika mulai menyusun buku ini. Semoga pembaca sekalian pun bisa mencicipi sensasi demikian itu.

Bahwa pada akhirnya buku kumpulan esai budaya dan seni bertajuk *Bercermin Pada yang Sudah* ini bisa sampai pada pembaca, tentu berkat kerja dan uluran tangan berbagai pihak. Untuk itu pertama-tama saya ingin berterima kasih kepada semua kawan yang pernah memberikan kesempatan pada saya untuk menulis; kawan-kawan yang pernah bersama menginisiasi terbitan alternatif, kawan-kawan sesama redaktur pada media-media tempat saya pernah mampir mengurusinya, kawan-kawan redaktur media cetak maupun daring tempat beberapa esai di dalam buku ini pernah dipublikasi, kawan-kawan penyelenggara diskusi dan pameran yang pernah mengundang saya kala itu, serta kawan-kawan penulis yang pernah dengan satu dan lain cara memprovokasi sebagian besar esai di dalam buku ini. Terima kasih juga untuk Yovantra Arief atas prolog dan kejelian matanya melihat kebahagiaan. Kepada Penerbit JBS dan Bung Indrian Koto yang memungkinkan buku ini benar-benar mengada, tak lupa saya haturkan limpah terima kasih. Yang terakhir, terima kasih kepada pembaca yang sudah mau memiliki buku ini dan membacanya. Selamat membaca dan segala kritik serta saran Anda tentu akan berharga untuk saya.

Ciganjur, Jagakarsa, Mei 2025

Berto Tukan

Daftar Isi

Sebuah Perayaan untuk Kesia-siaan Dunia ~vii

Sekadar Pengantar dari Penulis ~xi

Daftar Isi ~xv

Bagian I

1. Dari Rangka Hingga John(?) ~1
2. *Erói* dan Potret Perjuangan Timor Lorosa'e
Dahulu dan Kini ~5
3. Mempertanyakan Narasi Besar Sastra—Sejarah ~13
4. Menambah Nada Pada Bunyi Kata ~18
5. Mencongkel Selilit Ingatan ~26
6. Mencari 'Bonek' Sastra atau di Mana 'Jiwa' Sastra ~32
7. Panorama Murung Sastra Kita ~36
8. Puisi: Kepingan Puzzle Dunia yang Kompleks ~40
9. Bukan Sekedar Sastrawan: Membincangkan Lebih
Lanjut "Sastra NTT Tak Pernah Mati" ~45
10. Sastra, Sains: Percikan Kecil Api Kehidupan ~51
11. Sastra Tak Bergerak Ketika Zaman Berubah ~57
12. Malam Lebaran ~62
13. Frankfurt ~67
14. Mengenang Saramago ~72
15. Serpihan-serpihan tentang Tuhan di Macondo ~77
16. Yang Melukai Halimunda, Kerabat Macondo Itu ~82

Bagian II

17. Optimisme Kebudayaan 'Via Positiva' ~91
18. Di Tengah Coretan di Dinding ~96
19. Dalam Dialog Tanpa Kata ~102
20. Ironi Jiwa-nya Jiwa: Jakarta Bienale 2017 ~108
21. Misteri Hilangnya Huruf Vokal+R yang Kebetulan Menempati Urutan Kedua Pada Kata ~113
22. Kebebasan Nir-Absolut Kesenian Kita ~120
23. Mencari yang Nakal-nakal ~125
24. Sihir Picasso dan Semangat Zaman-nya ~129
25. Menertawakan Nelangsa Hidup Kaum Urban ~135
26. Delapan Catatan tentang 27 Steps of May ~140
27. Biarkan Angin Menuntunmu: 'Atambua 39° Celsius' dan Tragedi Para Pengungsi ~152
28. *Be Kind Rewind*: Mencipta Sejarah Bersama ~159
29. Jangankan Suka, Ngerti Pun Engga ~166
30. Media Massa Tak Memihak Massa: Sebuah Kasus Televisi Swasta di Venezuela ~170
31. Musik dan Penggandaannya ~176
32. One Drop ~185
33. Dangdut-Reggae: Musik Kompromi dan Suara Minoritas ~190
34. Pernikahan Lagu Pop dengan Produk Audio-Visual ~194
35. Dialog di Ruang Domestik ~199
36. Napak Tilas Indonesian Dance Festival ~204
37. Teater Pada Panggung Digital ~209
38. Menjadi Tetangga Siti Rukiah ~221
39. Bob Marley & Kegagalannya Mendamaikan Jamaika ~230

Tentang Penulis ~239